

THE POWER OF THE TONGUE

Kuasa Lidah

Proverbs 18:21

July 9, 2006

I remember reading a news report a few years ago about a wildfire in the Black Hills National Forest of South Dakota. It took more than a thousand fire fighters over two weeks to battle this fire.

Saya masih ingat berita dari surat kabar beberapa tahun yang lalu mengenai api yang menyebar cepat sekali di hutan nasional Black Hills di South Dakota. Itu memerlukan lebih dari seribu orang pemadam kebakaran selama dua minggu untuk memadamkan api ini.

Over 80,000 acres of valuable timber were destroyed, and the damage was estimated to be in excess of \$40 million. How did that fire start?

Lebih dari 32,000 hectare kayu-kayuan yang berharga hancur, dan seluruh kerugian melebihi empat puluh juta dollar. Bagaimana api itu mulai?

Well, a 46-year-old woman named Janice Stevenson admitted that she stopped by a road in that forest on August the 24, lit a cigarette and then tossed the still burning match on the ground. Rather than putting out the fire; she saw that the brush was actually on fire, but she got back into her car and continued on to her destination, leaving the fire to rage out of control.

Ada seorang perempuan berumur 46 tahun bernama Janice Stevenson yang mengaku dia berhenti ditepi jalan didalam hutan itu pada tgl. 24 Agustus, terus dia mulai merokok dan korek apinya yang masih menyala dilemparnya ketanah. Dan daripada memadamkan api itu, karena dia lihat semak disitu mulai terbakar, dia langsung saja masuk kedalam mobilnya dan terus berjalan, sambil meninggalkan api itu berkobar tidak terkendali.

As I read that account I was reminded of James 3:6 which tells us that the tongue is a fire. And it can be a wildfire that is caused by that little member of our body called the tongue.

Pada saat saya membacanya itu, saya teringat Yakobus 3: 6 yang mengatakan bahwa lidah kita ini seperti api. Dan walaupun kecil dapat membakar hutan yang besar, dan itu semua gara-gara bagian dari tubuh kita yang kecil yang dinamakan lidah.

I also shudder to think of how many times my words--words that have come out of my mouth--have been like that woman's match, where I've thrown out the word without thinking. And I had no concept of the wildfire that was going to be started as a result. And then I just walked off having created enormous damage.

Dan saya sendiri teringat berapa kali perkataan dari mulut saya sendiri mirip seperti korek api dari perempuan itu, yang telah saya ucapkan tanpa pikiran. Dan tak terduga itu bisa menyebabkan api besar yang tidak terkendali. Dan saya terus saja berjalan tanpa kesadaran bahwa itu mengakibatkan kerusakan yang hebat.

I think this little member--the tongue--may be the most powerful, potent member of our body. In fact the Scripture says that if we can control the tongue we can control everything else about our body.

Saya rasa lidah yang kecil ini bisa saja menjadi bagian badan kita yang paling kuat dan keras. Malah firman Allah mengatakan jika kita dapat mengendalikan lidah kita, kita dapat mengontrol seluruh badan kita.

If you look in the Book of Proverbs and list everything you can find in that book about the tongue, the mouth, the lips and our speech, you can find over 110 references to the tongue just in the Book of Proverbs.

Jika anda membaca dalam Buku Amsal dan mendaftarkan semua tentang lidah, mulut, bibir dan ucapan, anda bisa mendapatkan lebih dari 110 referensi tentang lidah dalam Buku Amsal saja.

And that doesn't include verses that don't specifically mention the tongue that are about things like quarreling and anger and gossip and things that have a direct relationship to the tongue.

Dan itu belum termasuk ayat-ayat yang tidak menyebut khusus lidah, namun membicarakan perpecahan dan kemarahan dan gossip dan semua yang berhubungan dengan lidah itu.

Tonight we want to focus just on this general matter of the power and the impact of our words, the power and the impact of the words that come out of our mouths.

Dan malam ini kita ingin melihat secara umum kuasa dan pengaruh dari perkataan-perkataan kita, kuasa dan pengaruh dari kata-kata yang keluar dari mulut kita sendiri.

In fact, the Scripture says that our words have power to kill and to give life. That's pretty incredible power--the words that we speak--and it doesn't have to be many of them. And sometimes ones that we weren't even thinking about, maybe there was no intent to harm, but those words actually can take life.

Sebenarnya firman Allah mengatakan bahwa perkataan kita memiliki kuasa untuk membunuh dan kuasa untuk memberi hidup. Kuasa perkataan yang kita ucapkan itu sangat luar biasa, dan perkataan itu tidak perlu terlalu banyak. Dan kadang perkataan itu keluar begitu saja, dan bukan bermaksud untuk menyakiti hati, namun perkataan itu sebenarnya sanggup mengambil nyawa.

They can destroy life, and conversely those words can give life. Proverbs 18:21 is a verse that I hope you will memorize and write it down at. Put it in your car; put it next to your telephone.

Perkataan itu dapat menghancurkan kehidupan, dan sebaliknya perkataan itu juga sanggup memberi hidup. Amsal 18:21 adalah suatu ayat yang saya harap anda akan mengingat dan menghafal, tuliskanlah, taruhlah didalam mobil anda atau disamping telpon.

Put it on your bathroom mirror so as you're getting ready in the morning, you can be thinking about it. Put it on your nightstand so that when you go to bed at night, you can be thinking about the words that you spoke that day.

Tempelkanlah ayat itu di kaca kamar mandi supaya setiap hari anda bisa diingatkan kembali. Atau taruhlah di samping tempat tidur anda supaya anda bisa merenungkan semua kata-kata yang anda ucapkan hari itu sebelum tidur.

Proverbs 18:21 says: "Death and life *are* in the power of the tongue and those who love it [that is those who love the tongue, those who love to talk] will eat its fruit."

Amsal 18:21 mengatakan, "Hidup dan mati dikuasai lidah, dan siapa yang menggemakannya, yaitu siapa yang suka berbicara, akan memakan buahnya."

Now what is that saying? The Lord is saying that our words can do enormous good, and they can do enormous damage or evil. Our words can be life-giving or life-destroying.

Apakah artinya ini? Tuhan mengatakan bahwa perkataan kita bisa memberi kebaikan yang sangat besar, dan perkataan kita juga dapat melakukan kejahatan dan membinasakan. Perkataan-perkataan kita itu bisa memberi hidup atau mengambil hidup.

God is saying here that the words we speak, even the thoughtless and careless words that we just throw off when we're in a conversation when we're not thinking are part of my problem. I often talk without thinking. But those words have consequences. And when we speak the words, we're going to have to live with the consequences.

Allah mengatakan bahwa semua perkataan yang keluar, juga perkataan-perkataan yang keluar dengan sembarangan pada waktu kita bicara pada saat kita tidak memikir mendalam, itu semua adalah tanggung jawab kita. Saya sering mengatakan sesuatu tanpa pikir, dan perkataan itu semua ada akibatnya. Dan semua ucapan kita ada konsekwennya.

When Janice Stevenson threw that match carelessly into the dry brush of that National Forest she didn't intend to start a forest fire. She didn't intend for that fire to rage out of control. She wasn't thinking. She was being careless.

Pada saat Janice Stevenson itu membuang korek api itu dirumput kering ditepi jalan dia tidak nyana itu akan mengakibatkan kebakaran hutan yang besar. Dia tidak berbuat itu dengan sengaja supaya kebakaran itu tidak terkendali. Dia pada saat itu memikirkan yang lain dan dia itu hanya teledor.

And yet she had to live with the consequences. She was found guilty, ended up, as I understand, to be sentenced to something like ten years in prison. When she threw that match out she wasn't thinking about the fact that her careless decision had consequences.

Namun tetap ia harus bertanggung jawab dan hidup dengan konsekwennya. Dia itu dihukum sampai harus masuk penjara selama sepuluh tahun. Pada saat dia buang korek api itu tidak pernah dia pikir bahwa akhirnya dia itu harus masuk penjara.

And we so often don't think about the fact that the words that we just throw out have consequences. And when we throw out words that are not life-giving, words that are destructive we're going to have to live with the harvest and the consequences that result.

Dan begitupun kita juga sering berbicara tanpa ada pikiran bahwa kata-kata kita selalu ada konsekwennya. Dan pada saat kita memakai kata-kata yang tidak memberi hidup atau membangunkan, kata-kata yang bisa menyakiti perasaan orang lain, kita juga harus menuai akibat-akibatnya.

Proverbs 10:11 tells us that the mouth of the righteous is a well of life or as some translations put it, "is a fountain of life." You see the words of a righteous person can be life-giving. They can be like a spring to someone who is thirsty in the desert. And we know from Psalm 36:9 that with God lets us drink from the river of life, Amen?

Amsal 10:11 mengatakan bahwa "mulut orang benar adalah sumber kehidupan." Ada penterjemahan yang mengatakan "pancaran air yang menghidupkan". Lihatlah perkataan orang benar akan menghidupkan. Apa yang kita katakan bisa seperti mata air dipadang gurun bagi seseorang yang haus. dan kita tahu dari

Mazmur 36:9 bahwa Allah memberikan kita minum dari sungai kesenangan-Nya, Amin?

If we want to speak words that minister life to others, we need to be filled with the Spirit of God so that He is the one motivating and enabling us to speak words that give life.

Jika kita ingin berbicara perkataan yang melayani dan memberi hidup kepada orang lain, kita perlu diisi Roh Kudus supaya Dialah yang memberi motivasi kepada kita dan karena Dialah kita dapat mengucapkan kata-kata kehidupan.

Our words also have power to wound. Proverbs 12:18 says, "There is one who speaks like the piercings of a sword" These are some very graphic word pictures that Proverbs uses and this is one of them. There are some who speak with sharp, cutting, reckless, piercing hurtful words. But then he says, "The tongue of the wise *promotes* health."

Perkataan kita juga berkuasa untuk melukai. Amsal 12:18 mengatakan, "Ada orang yang lancang mulutnya seperti tikaman pedang." Perkataan ini memberikan gambaran yang jelas supaya kita mengerti. Ada orang yang kata-katanya tajam, yang memotong, yang menikan sampai sakit sekali. Namun selanjutnya dikatakan, "tetapi lidah orang bijak mendatangkan kesembuhan."

You see, those piecing words, those words that are like swords, they are words that are not thought through, the things we just blurt out. And we may not intend to hurt but with those carelessly thrown-out words, we can inflict great damage.

Tahukah anda bahwa kata-kata yang menikam seperti pedang itu adalah kata-kata yang kurang diperhatikan, kata-kata yang keluar begitu saja. Dan maksudnya bukan untuk menyakiti hati namun kata-kata yang keluar dengan sembrono bisa mengakibatkan kerusakan yang besar.

On the other hand, that verse says that if we are wise the words we speak will promote health. Our words can administer grace and help and health. And I'm so grateful for those people who, when I'm discouraged, know how to lift up my heart with an encouraging word.

Disisi lain, ayat itu juga mengatakan jika kita bijaksana perkataan-perkataan kita akan mendatangkan kesembuhan. Perkataan kita bisa memperlihatkan kasih karunia, memberi pertolongan dan kesehatan. Saya sendiri berterima kasih kepada mereka yang memberi semangat kepada saya pada saat saya sendiri down.

In fact, Proverbs 12:25 tells us that good words can actually help cure depression.

"Anxiety in the heart of man causes depression, but a good word makes it glad."

Malah, Amsal 12:25 mengatakan bahwa perkataan yang baik bisa menyembuhkan kemuraman, "Kekuatiran dalam hati membungkukan orang, tetapi perkataan yang baik menggembirakan dia."

And you've known what it is, as have I, to be at a time when you're just really low and someone calls or someone in your family just speaks a word of grace, a word of encouragement. "I know this is a hard time but I have been praying for you. And I know you're going to make it." Words of kindness, truth and blessing can be healing.

Dan barangkali anda telah mengalami, sama seperti saya, pada saat kita merasa murung terus ada seseorang yang menelpon atau seseorang dalam keluarga anda memberi kata-kata anugerah, kata-kata yang memberi semangat. "Saya tahu waktu ini sukar, namun saya telah berdoa untuk anda, dan saya yakin anda

sanggup bertahan.” Perkataan seperti itu yang baik, yang benar, dan yang memberkati akan menyembuhkan kita.

Proverbs 15:4 says, "A wholesome tongue (a healing tongue) is a tree of life, but perverseness in it breaks the spirit." So there are some words that can crush or wound our spirits, can destroy morale.

Amsal 15:4 mengatakan, “Lidah lembut adalah pohon kehidupan, tetapi lidah curang melukai hati.” Jadi ada perkataan yang dapat meremukkan atau melukai hati kita, dan menghancurkan semangat berjuang kita.

As I'm speaking, perhaps you're thinking of words that have been spoken to you, maybe words that were spoken when you were still little; but you've never forgotten those words.

Dan selagi saya bicara, mungkin anda masih ingat kata-kata yang diberikan kepada anda sewaktu anda masih kecil, namun anda tidak pernah melupakan perkataan itu.

Now it's easy enough to think about what words may have inflicted damage on us when we were little. But you know we can't do anything about those. What we need to focus on is, when have I spoken words to someone else, to a friend, to a parent recently. Isn't that the place where we blow it, with the people we know the best?

Memang gampang kita ingat perkataan yang telah menyakiti hati kita pada masa muda. Namun sekarang kita tidak bisa merubah hal itu. Yang harus kita perhatikan adalah kapan saya mengatakan sesuatu kepada orang lain, kepada teman atau kepada orang tua baru-baru ini. Disitulah ada kemungkinan kita bersalah, dengan orang-orang yang dekat sama kita.

Proverbs 16:24 tells us, "Pleasant (or delightful) words are like a honeycomb, sweetness to the soul and health to the bones." And notice the interrelationship here between body and soul, between our physical condition and our internal spiritual condition. You can't really separate the two.

Amsal 16:24 mengatakan kepada kita, “Perkataan yang menyenangkan adalah seperti sarang madu, manis bagi hati dan obat bagi tulang-tulang.” Coba perhatikanlah dalam amsal ini hubungan badan dengan jiwa, hubungan keadaan jasmani kita dan keadaan rohani kita. Keduanya tidak dapat dipisahkan.

Think about the words that you have spoken in your home in the last 24 hours and ask the Lord to show you if your words have been bringing health or have they been wounding. Have your words been bringing life or have they been destructive?

Coba ingatlah perkataan yang telah anda katakan didalam rumah anda selama 24 jam terakhir dan minta kepada Allah supaya Dia memperlihatkan kepada anda akibat kata-kata anda. Apakah perkataan anda menghidupkan atau menyakiti hati?

The Proverbs are part of the wisdom books of Scripture, and they are given to us to teach us in a practical way how to live. And God has given us plenty of advice.

Buku Amsal itu adalah sebagian dari buku-buku kebijaksanaan dari firman Allah dan itu diberikan Allah kepada kita supaya itu menjadi pedoman hidup praktis bagi kita. Dan memang nasihat Tuhan itu sangat banyak.

Proverbs 11:11, "By the blessing of the upright the city is exalted, but it is overthrown by the mouth of the wicked." Godly people are blessed by God and that blessing overflows out of their hearts to their communities and everyone around them reaps the benefit.

Amsal 11:11 mengatakan, "Berkat orang jujur mengembangkan kota, tetapi mulut orang fasik meruntuhkannya." Orang-orang yang percaya diberkati Tuhan dan berkat itu meluap dari hati mereka kepada komunitas mereka dan semua orang beruntung.

That community may be your town, it may be your church or that community may be your family or the people that you work with. And each community is affected by what you say.

Dan komunitas itu bisa menjadi kota anda, bisa menjadi gereja anda, atau komunitas itu adalah keluarga anda atau teman-teman sekerja. Dan setiap komunitas itu terpengaruh perkataan anda.

You see the words of wicked people are words of deceit and slander and deception. And ultimately those words can prove to be the downfall of a community, a group of people.

Tahukah anda bahwa perkataan orang-orang fasik adalah perkataan yang tidak benar yang memfitnah dan menipu. Dan akhirnya perkataan seperti itu bisa menjatuhkan suatu komunitas, suatu kelompok orang-orang.

Proverbs 26:28 tells us that "A lying tongue hates *those who are* crushed by it, and a flattering mouth works ruin." You see people who slander and lie are hateful people. And they destroy and tear down the lives and the reputations of others.

Amsal 26:28 mengatakan, "Lidah dusta membenci korbannya, dan mulut licin mendatangkan kehancuran." Tahukah anda bahwa orang yang memfitnah dan membohong adalah orang-orang yang penuh kebencian?

There are parts of the world where there are ancient cities that are in ruins. And you think, Okay, I can see how armies could cause ruin. I could see how a nuclear bomb can cause ruin. But can you imagine that this little tongue can wreak that same kind of havoc?

Ada beberapa bagian didunia ini dimana ada reruntuhan kota kuno yang sudah ambruk dan hancur. Dan kita pikir, OKlah, saya mengerti ini dihancurkan bala tentara, atau ini kena pemboman nuklir besar. Akan tetapi bayangkanlah ini semua karena lidah kecil ini yang mampu menghancurkan sebanyak itu.

Not only do we ruin and destroy others with our tongues but ultimately, if we are foolish people speaking foolish words, we're going to destroy ourselves. Proverbs 10:14, "Wise men lay up knowledge, but the mouth of the foolish is near destruction."

Dan bukan saja kita merusak dan membinasakan orang lain melainkan akhirnya jika sebagai orang tolol kita berkata bodoh, kita juga akan membinasakan diri kita sendiri. Amsal 10:14 mengatakan, "Orang bijak menyimpan pengetahuan, tetapi mulut orang bodoh adalah kebinasaan yang mengancam."

Proverbs 18:7 says, "A fool's mouth *is* his destruction, and his lips *are* the snare of his soul." This person doesn't control his words. He spouts off and ultimately he self-destructs. His whole being is impacted.

Amsal 18:7 mengatakan, "orang bebal dibinasakan oleh mulutnya, bibirnya adalah jerat bagi nyawanya." Orang ini tidak mengontrol perkataannya. Dia selalu cepat berbicara dan akhirnya dia membinasakan diri. Dan keseluruhannya terpengaruh.

Eventually fools come to ruin themselves because of wrong things they have spoken. Unfortunately, that often isn't until after they've ruined a lot of other people in the process.

Lama kelamaan orang-orang bodoh akan menjatuhkan diri mereka karena segala perkataan bodoh yang telah dikatakan. Namun sial sekali itu sering terjadi setelah mereka menjatuhkan banyak orang.

Now when we read verses like those, it is easy to think of someone else. You may think of an angry man that you know or a foolish teenager who's at that stage of life where they're not thinking about what they're saying and they're spouting off saying hateful, ugly things. And you're so glad you're not that fool.

Nah sekarang pada saat kita baca ayat-ayat ini, gampang kita menyalahkan orang lain. Anda teringat seseorang yang sangat marah atau remaja yang bodoh yang berbicara tanpa pikir dan mengatakan kata-kata yang benci dan buruk. Dan anda bersyukur itu bukan anda sendiri.

But as I have been pondering these verses, meditating on them and asking God to show me my need, God keeps pointing the finger back into my own heart and saying; "Many times you are this foolish person."

Namun selagi saya merenungkan ayat-ayat ini, dan memikirkan mereka dan memohon kepada Tuhan untuk memperlihatkan kebutuhan saya sendiri, Allah itu sering melihat kepada hati saya sendiri dan mengatakan, "Sering kamu sendiri adalah orang bodoh itu."

Sometimes it can be just the simple, little sarcastic statement that lodges like a sword in somebody's heart. It pierces, it wounds, it destroys and ultimately we find ourselves caught in those words.

Kadang itu bisa saja menjadi satu ungkapan kecil yang menyindir yang masuk seperti pedang kedalam hati orang lain, dan itu menikam, melukai dan merusak dan pada akhirnya kita sendiri tertangkap perkataan-perkataan itu.

Now women are not the only ones who have an issue with our tongues, but women tend to be a little bit more verbal. Some of you, perhaps, are frustrated because you're married to a man that doesn't say a lot and you wish he would say more.

Nah, bukan wanita yang selalu ada masalah dengan lidah itu, namun biasanya wanita itu lebih banyak berbicara. Barangkali ada diantara anda yang mengalami frustrasi karena suami anda tidak berbicara banyak dan anda ingin dia lebih banyak menjelaskan perasaannya .

Now that doesn't mean men don't sin with their tongues, but there are a number of times in the Scripture where specifically a woman's words are referred to and I think that's because they speak so many more words.

Dan ini bukan berarti bahwa pria itu tidak berdosa dengan lidah mereka, namun cukup banyak kali didalam Firman Allah khususnya perkataan wanita yang disebut, dan itu adalah karena mereka diberkati dengan kemampuan untuk berbicara lebih banyak.

I have seen homes that have been torn apart, marriages that have been torn apart and children that have been devastated because a wife or a mom did not know how to control her tongue.

Dan saya melihat keluarga-keluarga yang telah terobek, perkawinan yang telah putus dan anak-anak yang tidak memiliki percaya diri karena perkataan-

perkataan yang tajam dari isteri atau ibu yang tidak dapat mengendalikan lidahnya.

In the workplace, the gossip, the evil reports, the negative speaking, the criticizing. How much damage has been done by words that have damaged someone's reputation, have ruined their image in the eyes of others.

Ditempat kerja, gossip dan kabar-kabar jahat, dan semua pembicaraan negative, segala kritik. Coba berapa banyak kerusakan telah terjadi terhadap reputasi orang-orang, dimana mereka kehilangan muka dimata orang banyak.

Why do people do it, when someone's name comes up and they know something bad about them that no one else in the group knows, why do they feel compelled to point it out?

Kenapa ada keinginan pada saat nama seseorang muncul dan mereka tahu sesuatu yang buruk mengenai dia yang belum diketahui orang lain, mengapa ada keinginan yang besar untuk menceritakan hal itu?

It's pride that makes them want to look better and wants to put others down. But they are destroying, they are wounding and ultimately they are the ones who are going to be destroyed.

Alasannya adalah kebanggaan supaya mereka kelihatannya lebih baik dan orang lain kelihatannya elbih buruk. Namun orang-orang seperti itu yang merusak nama orang, yang menyakiti, merekalah sendiri pada akhirnya akan binasa karena perbuatan mereka.

I know that churches are greatly influenced by the tongues of women. There are church splits and church issues that never would have had to take place if women had controlled their tongues.

Saya tahu banyak gereja terpengaruh gossip wanita-wanita, ada gereja-gereja yang bermasalah dan pecah gara-gara gossip wanita.

And it will happen in our church if we don't guard our tongues when we speak angry words, sarcastic words, cutting words, belittling words, slanderous gossiping words. Like that match that Janice Stevenson threw into the national forest and lit a wildfire that destroyed eighty thousand acres of timber and caused forty million dollars of damage.

Dan jika kita tidak jaga diri itu juga bisa saja terjadi didalam gereja kita sendiri, jika kita sendiri tidak mengendalikan lidah kita, jika kita sendiri memakai perkataan penuh amarah, prkataan yang menyindir, perkataan yang memotong, perkataan yang mengecilkan hati orang, perkataan gossip yang memfitnah. Dan itu sama akibatnya seperti korek api yang menyalakan hutan sehingga lebih dari 32,000 hectare hancur terbakar dan yang ruginya melebihi empat puluh juta dollar

Let us work together as one body to build each other up rather than tearing each other down. This word of God is not meant to accuse anyone or for us to criticize anyone, since no one can change another person. This is God talking to each one of us so that we can think about what is in our heart. This will help each one of us in our own walk with the Lord in our process of sanctification, Amen?

Marilah kita bekerja sama dalam satu tubuh untuk membangun satu sama lain dan bukan untuk mengkritik satu sama lain. Firman ini bukannya untuk menyalahkan seseorang, karena kita tidak bisa merubahkan orang. Ini adalah sendiri yang berbicara kepada kita supaya kita sendiri menyelidiki hati kita

sendiri. Dan inilah yang akan menolong kita untuk maju didalam proses pembenaran, Amin?

Tonight we have been examining ourselves about our words and our motives and looking at the results of words that build others up and words that hurt others badly.

Malam ini kita telah menyelidiki hati kita sendiri mengenai perkataan dan motivasi kita dan melihat akibat perkataan kita yang membangun atau merusak orang.

In two weeks I want to talk about ways to stop gossiping, ways to check yourself to see whether your words are hurtful or helpful. Remember next week there is no church because we have the food bazaar on Sunday the 16th of July, 2006.

Dalam dua minggu kita akan teruskan dengan membahas cara-cara supaya kita dapat berhenti menggossip, cara-cara untuk mengawasi perkataan kita supaya janganlah kita merusak kehidupan orang lain. Jangan lupa ya, minggu depan tgl Juli 16, 2006 ada bazaar dan karena itu tidak ada gereja.

So let us hear what God's Word is teaching us then to see what we can do about controlling our tongue. Let us learn to be a blessing to others rather than a curse, Amen?

Jadi marilah kita mendengar ajaran Firman Tuhan supaya kita belajar caranya mengontrol lidah kita. Marilah kita belajar menjadi berkat bagi orang, daripada menjadi kutukan, Amin?